

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DITINJAU DARI JENIS KELAMIN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Nora Alisa Pulungan, S.Pd., M.Pd
(Dosen IPTS)

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas ditinjau dari jenis kelamin guru dengan prestasi belajar biologi siswa di SMA N 2 Padangsidimpuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPA yang terbagi atas 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 208. Sedangkan sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yakni kelas XI IPA 5 dan kelas XI IPA 6 yang masing-masing terdiri atas 42 siswa sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini juga sebanyak 84 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data penelitian. Dari hasil analisis uji persyaratan data diketahui bahwa baik data pengelolaan kelas maupun data hasil belajar biologi siswa dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Untuk rata-rata pengelolaan kelas guru perempuan $\bar{X} = 101,12$ dengan $SD = 7,27$ dan rata-rata prestasi belajar yang diajarkan guru perempuan $\bar{Y} = 82,62$ dengan $SD = 7,27$ sedangkan untuk rata-rata pengelolaan kelas guru laki-laki $\bar{X} = 94,12$ dengan $SD = 6,05$ dan rata-rata prestasi belajar kelas yang diajarkan guru laki-laki $\bar{Y} = 72,43$ dengan $SD = 5,93$. Untuk teknik analisis data diketahui bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X_1 adalah $\hat{Y} = 8,46 + 0,73X$ merupakan regresi linier, hal ini dapat diketahui dari harga F_{hitung} dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,13 < 2,09$) sedangkan untuk bentuk persamaan regresi Y atas X_2 adalah $\hat{Y} = 14,46 + 0,62X$ juga merupakan regresi linier dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,80 < 2,10$). Dari perhitungan koefisien korelasi pengelolaan guru perempuan terhadap prestasi belajar didapat $r = 0,73$ dan $I = 54\%$ sedangkan korelasi pengelolaan guru laki-laki terhadap prestasi belajar didapat $r = 0,63$ dan $I = 39\%$. Untuk pengujian hipotesis pengelolaan kelas guru perempuan diperoleh $t_{hitung} (6,82) > t_{tabel} (2,00)$ dan untuk pengelolaan kelas guru laki-laki diperoleh $t_{hitung} (5,10) > t_{tabel} (2,00)$ sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak sekaligus menerima H_a . Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pengelolaan kelas ditinjau dari jenis kelamin guru dengan prestasi belajar biologi siswa di SMA N 2 Padangsidimpuan.

Key words: Prestasi Belajar, Jenis Kelamin Guru, Pengelolaan Kelas

I. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan yang sangat erat hubungannya tetapi juga berbeda, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran. Pengajaran mencakup segala jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dan secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran.

Masalah pokok dan aspek yang paling sering didiskusikan penulis profesional dan pengajar adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Pengelolaan kelas ini juga dipengaruhi oleh jenis kelamin guru dimana sifat antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Guru perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal persahabatan, lebih sensitif untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dan perasaan orang lain. Sehingga guru

perempuan lebih efektif dalam hal mandidik atau mengasuh dibandingkan guru laki-laki yang cenderung lebih tidak sabar dan emosional. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan paling sulit bagi guru adalah mengelola kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif dan merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam lingkaran pendidikan, biasanya dikatakan bahwa tidak seorang pun yang memperhatikan pengelolaan kelas yang baik kecuali kelas menjadi ruwet. Ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Ketika kelas

dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau dan tidak menarik sebagai tempat belajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar biologi siswa adalah akibat kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002) bahwa: "Keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru dalam mengelola kelas, tujuan pengajaran sulit dicapai".

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Di dunia pendidikan, guru dituntut untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Secara Biologis ada perbedaan antara pria dan wanita dalam beberapa hal, anatara lain kekuatan tubuh, sifat anatomi, fungsi fisiologis dan komposisi biokimia. Perbedaan ini mempengaruhi aktivitas, minat dan prestasi seseorang dalam beberapa jenis pekerjaan. Perbedaan yang umum antara guru perempuan dan laki-laki antara lain adalah suara, sikap, ketegasan dan kedisiplinan.

Di Indonesia dapat dikatakan bahwa persentase guru wanita lebih tinggi dibandingkan dengan guru pria. Tingginya jumlah guru pada kaum wanita tersebut disebabkan karena wanita lebih memenuhi syarat untuk menjadi guru dibandingkan dengan kaum pria. Lips et al dalam Mariaty Sipayung (2003), mengatakan wanita lebih superior untuk berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan situasi-situasi antar pribadi dibandingkan dengan kaum pria. Dari segi lain, wanita juga mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam hal persahabatan, lebih sensitif untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dan perasaan orang lain. Sehingga wanita lebih efektif dalam hal mendidik atau mengasuh dibandingkan dengan pria. Kemampuan wanita ini sangat diperlukan dalam proses pendidikan hubungan antar pribadi (antara guru dengan siswa) untuk suksesnya pendidikan itu sendiri. Menurut Mareta (2008), hal ini mengakibatkan munculnya hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru perempuan lebih tinggi dibandingkan keterampilan pengelolaan kelas guru laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran biasanya siswa SMA lebih menyenangi guru perempuan dari pada guru laki-laki, hal ini disebabkan karena guru perempuan lebih keibuan. Kebiasaan guru perempuan mengajar di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan adalah dengan menggunakan suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume yang penuh. Kebiasaan guru laki-laki di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan adalah dengan menyisipkan rasa humor dalam proses

pembelajaran. Untuk pengaturan tempat duduk, guru perempuan menetapkan tempat duduk siswa berdasarkan denah kelas sedangkan untuk guru laki-laki membebaskan siswa untuk memilih tempat duduk sesuai keinginan dengan catatan siswa yang datang cepat diperbolehkan memilih tempat duduk di depan dan yang terlambat duduk di belakang. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan adalah 70 dengan hasil belajar yang dicapai sekitar 75% siswa.

Berdasarkan Hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti *Hubungan Pengelolaan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Guru Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan*

1. Jenis Kelamin

Pada dasarnya makhluk yang diciptakan Tuhan di muka bumi ini hidup berpasangan. Ada laki-laki dan perempuan yang merupakan dua jenis yang berbeda namun saling membutuhkan. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis, hormonal dan anatomi fisiologi antara perempuan dan laki-laki. Yang mengubah tubuh laki-laki dan perempuan adalah hormon seksual yang telah Allah ciptakan dengan cara yang sangat teratur. Hormon seksual utama pada laki-laki adalah testosteron sedangkan pada perempuan adalah estrogen dan progesteron (Dina dan Meuthia, 2005).

2. Pengelolaan kelas

Pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah suasana kelas yang baik dalam arti yang seluas-luasnya. Karena itu segala macam tindakan pembinaan pendidikan sepatutnya diarahkan pada kelas. Karena segala aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses. Kelas yang dimaksudkan dalam hal ini menurut Arikunto (2002) "Kelas yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama".

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Djamarah (2000) menyatakan bahwa: "Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran".

3. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

A. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal (Bersifat Prefentif)

Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas

yang berkaitan dengan keterampilan sebagai berikut:

1. Menunjukkan Sikap Tanggap
2. Membagi Perhatian
3. Pemusatan Perhatian Kelompok

B. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus-menerus menimbulkan gangguan dan tidak mau terlibat dalam tugas di kelas, yaitu:

1. Modifikasi Tingkah Laku

Guru hendaklah menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

2. Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas dan memulihkan semangat anak didik serta menangani konflik yang timbul.

3. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya (Dzamarah dan Zain, 2006).

4. Pendekatan-Pendekatan Pengelolaan Kelas

Upaya penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal didalam kelas akan berhasil dengan baik, jika guru mampu mengelola kelasnya dengan pendekatan-pendekatan yang tepat. Jika dihubungkan dengan jenis kelamin, pendekatan-pendekatan yang terjadi di kelas terjadi secara silang. Guru laki-laki pada umumnya lebih dekat kepada murid perempuan dan begitu juga sebaliknya dimana guru perempuan lebih dekat dengan murid laki-laki (UPPL UNIMED, 2010).

James Cooper dalam UPPL UNIMED (2010) mengemukakan tiga pendekatan yang didalamnya terdapat teknik-teknik dan sikap-sikap yang dapat diterapkan guru dalam mengelola kelas, yakni:

- A. Pendekatan Modifikasi Prilaku

Yakni pendekatan yang bertolak pada teori psikologi behaviorial dengan asumsi dasar bahwa tingkah laku manusia yang baik maupun yang tidak baik, dalam batas-batas tertentu merupakan hasil belajar, mengharapkan guru mampu membentuk

tingkah laku murid sesuai dengan yang dikehendaki, mempertahankan atau meningkatkan tingkah laku murid yang dikehendaki, serta mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang dikehendaki.

- B. Pendekatan Iklim Sosio Emosional

Bertolak dari teori psikologis klinis dengan asumsi dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien mempersyaratkan hubungan sosial emosional yang baik antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan untuk menciptakan hubungan tersebut guru memegang peranan penting, dapat diartikan sebagai pendekatan yang menuntut guru menerapkan sikap-sikap tertentu yang dapat membuat guru dengan murid, murid dengan murid, dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik berdasarkan hubungan sosial emosional yang baik pula (UPPL UNIMED 2010).

- C. Pendekatan Proses Kelompok

Bertolak dari teori psikologi sosial dan dinamika kelompok dengan asumsi dasar bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien berlangsung dalam kondisi kelompok, yaitu kelompok kelas dan oleh karena itu peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah menciptakan kelompok kelas yang mempunyai ikatan yang kuat dan dapat diharapkan mampu memadukan semua kepentingan, tujuan, pikiran dan perasaan murid yang satu dengan yang lain berbeda-beda, menjadi satu kelompok dengan ikatan yang kuat dan mampu bekerjasama secara produktif (UPPL UNIMED, 2010).

5. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Slameto (1995) menyatakan bahwa: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Prestasi belajar dihasilkan setelah seseorang melakukan kegiatan seperti yang dikatakan oleh Djamarah (1994) bahwa: "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok". Ini berarti prestasi belajar tidak akan diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil kegiatan belajar siswa. Dimana penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri dan untuk menentukan segala sesuatu dalam pendidikan maka perlu evaluasi. Evaluasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid, yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka. Pengertian diatas mengandung pemahaman bahwa penilaian tersebut dilakukan melalui suatu tes atau ujian dan penilaian tersebut terbatas pada penguasaan bahan pelajaran. Evaluasi adalah alat untuk mengukur

sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.

II. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yang berlokasi di Jln. Merdeka. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai September 2019 sampai dengan Nopember 2019.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Padangsidimpuan berjumlah 6 kelas dimana 3 kelas untuk guru perempuan dan 3 kelas untuk guru laki-laki. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling, maka sampel diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas XI IPA 5 dan XI IPA 6.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik korelasi Product moment dan untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji t.

III. HASIL ANALISIS

Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas berbeda, dimana kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen 1 untuk melihat korelasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan jenis kelamin perempuan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen 2 untuk melihat korelasi pengelolaan kelas oleh guru dengan jenis kelamin laki-laki terhadap prestasi belajar siswa.

1. Prestasi Belajar Biologi Siswa (Y)

Hasil belajar biologi siswa diperoleh dari nilai Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Untuk nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 diketahui nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 68 dengan rata-rata (\bar{Y}_1) = 82,62 dan simpangan baku (SD) = 7,27. Sementara untuk kelas eksperimen 2, diketahui nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 60 dengan rata-rata (\bar{Y}_2) = 72,43 dan simpangan baku (SD) = 5,93. Untuk penafsiran nilai prestasi belajar siswa digunakan acuan umum (penilaian) yang berlaku di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Dengan berpedoman pada acuan penilaian tersebut maka dapat ditampilkan penafsiran nilai prestasi belajar biologi siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penafsiran Skor Data Prestasi Belajar Siswa

a. Tabel Penafsiran Skor Data Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 (Y_1)

No	Interval Nilai	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	91 – 100	4	10%	Sangat Tinggi
2	81 – 90	22	52%	Tinggi

3	71 – 80	12	28%	Tinggi
4	61 – 70	4	10%	Cukup
5	Di bawah 60	0	0%	Rendah Sangat Rendah
Jumlah		42	100%	

b. Tabel Penafsiran Skor Data Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2 (Y_2)

No	Interval Nilai	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	91 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
2	81 – 90	3	7%	Tinggi
3	71 – 80	21	50%	Tinggi
4	61 – 70	17	41%	Cukup
5	Di bawah 60	1	2%	Rendah Sangat Rendah
Jumlah		42	100%	

2. Pengelolaan Kelas Oleh Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 84 orang diketahui pada kelas eksperimen 1 yang diberikan angket penilaian terhadap pengelolaan kelas oleh guru jenis kelamin perempuan, diketahui nilai tertinggi sebesar 114 dan nilai terendah sebesar 87 dengan rata-rata (\bar{X}_1) = 101,12 dan simpangan baku (SD) = 7,27. Sementara untuk kelas eksperimen 2 yang diberikan angket penilaian terhadap pengelolaan kelas oleh guru jenis kelamin laki-laki, diketahui nilai tertinggi sebesar 105 dan nilai terendah sebesar 82 dengan rata-rata (\bar{X}_2) = 94,12 dan simpangan baku sebesar 6,05. Untuk penafsiran skor pengelolaan kelas guru ditinjau dari jenis kelamin pada kedua kelas penelitian tersebut, digunakan harga mean ideal (\bar{X}_i) dan simpangan baku ideal (SD_i). Hasil perhitungan penafsiran nilai dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penafsiran Nilai Pengelolaan Kelas

a. Tabel Penafsiran Nilai Pengelolaan Kelas Oleh Guru Perempuan (X)

No	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	97,50 ke	27	64%	Baik
2	atas	15	36%	Sedang
3	75,00 –	0	0%	Kurang
4	97,00 – 52,50 – 74,50 52 ke bawah	0	0%	Rendah
Jumlah		42	100%	

b. Tabel Penafsiran Nilai Pengelolaan Kelas Oleh Guru Laki-laki (X)

No	Interval Kelas	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	97,50 ke	13	31%	Baik
2	atas	29	69%	Sedang

3	75,00 –	0	0%	Kurang Rendah
4	97,00	0	0%	
	52,50 –			
	74,50			
	52 ke bawah			
Jumlah		42	100%	

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah uji liliefors. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai kritis L untuk keempat data penelitian yang tertera dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Penelitian

Kelas	Pengelolaan Kelas		Kategori	Prestasi Belajar		Kategori
	L _{hit}	L _{tab}		L _{hit}	L _{tab}	
Eksperimen 1	0,0728	0,1367	Normal	0,0733	0,1367	Normal
Eksperimen 2	0,0880	0,1367	Normal	0,0993	0,1367	Normal

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Barlett dengan statistik Chi-kuadrat. Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah sampel data yang diperoleh memiliki varians yang seragam atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai Chi-kuadrat yang tersaji pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Penelitian

Kelas	χ^2_{hit}	χ^2_{tab}	Kategori
Eksperimen 1	0,01	3,84	Homogen
Eksperimen 2	0,01	3,84	Homogen

Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui koefisien a = 8,46 dan koefisien b = 0,73. Dari harga a dan b yang telah diperoleh diatas maka diketahui bahwa bentuk persamaan regresi Y₁ atas X₁ adalah : $\hat{Y} = 8,46 + 0,73X$. Dari analisis data diperoleh bahwa F_{tabel} dengan dk (16 : 24) pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,09 sedangkan harga F_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 1,13. Karena F_{hitung} < F_{tabel} (1,13 < 2,09) maka dapat disimpulkan bahwa arah regresi Y₁ atas X₁ merupakan regresi linear. Selanjutnya, untuk uji keberartian regresi dengan dk (1 : 41) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} = 4,07 sedangkan F_{hitung} = 46,50. Karena harga F_{hitung} > F_{tabel} (46,50 > 4,07) maka dapat disimpulkan bahwa arah regresi Y₁ atas X₁ juga berarti pada $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan yang telah dilakukan untuk Uji Linieritas dan Keberartian Regresi Y₂ atas X₂ diketahui koefisien a = 14,46 dan koefisien b = 0,62. Dari harga a dan b yang telah diperoleh diatas maka diketahui bahwa bentuk persamaan regresi Y₂ atas X₂ adalah : $\hat{Y} = 14,46 + 0,62X$. analisis data diperoleh bahwa F_{tabel} dengan dk (14 : 26) pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,10 sedangkan harga F_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 1,80. Karena F_{hitung} < F_{tabel} (1,80 < 2,10) maka dapat disimpulkan bahwa arah regresi Y₂ atas X₂

merupakan regresi linear. Selanjutnya, untuk uji keberartian regresi dengan dk (1 : 41) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} = 4,07 sedangkan F_{hitung} = 26,02. Karena harga F_{hitung} > F_{tabel} (26,02 > 4,07) maka dapat disimpulkan bahwa arah regresi Y₂ atas X₂ juga berarti pada $\alpha = 0,05$. Pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan analisis korelasi product moment untuk uji dua pihak. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa harga r = 0,73 dan ini memenuhi kriteria $-1 \leq r \leq +1$; $r \neq 0$. ($-1 \leq 0,73 \leq +1$; $r \neq 0$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa diterima.

Pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan analisis korelasi product moment untuk uji dua pihak X₂ terhadap Y₂. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa harga r = 0,63 dan ini memenuhi kriteria $-1 \leq r \leq +1$; $r \neq 0$. ($-1 \leq 0,63 \leq +1$; $r \neq 0$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa diterima.

Dari hasil uji hipotesis hubungan X₁ terhadap Y₁ diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,82 sedangkan dari daftar distribusi student dengan dk = 82 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} = 2,00. Kriteria pengujian diterima Ha jika t_{hitung} > t_{tabel}. Karena harga t_{hitung} > t_{tabel} (6,82 > 2,00), dengan demikian maka Ha diterima sekaligus menolak H₀ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas oleh guru jenis kelamin perempuan terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas eksperimen 1 di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Dari hasil uji hipotesis hubungan X₂ terhadap Y₂ diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,10 sedangkan dari daftar distribusi t dengan dk = 82 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tab} = 2,00. Kriteria pengujian diterima Ha jika t_{hit} > t_{tab}. Karena harga t_{hit} > t_{tab} (5,10 > 2,00), dengan demikian maka Ha diterima sekaligus menolak H₀ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas guru jenis kelamin laki-laki terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas eksperimen 2 di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui skor rata-rata pengelolaan kelas guru di kelas eksperimen 1 sebesar 101,12 sedangkan skor rata-rata pengelolaan kelas guru di kelas eksperimen 2 sebesar 94,12. Varians gabungan untuk kedua data adalah sebesar 6,69. Dengan menggunakan harga rata-rata dan varians gabungan data dari kedua kelompok penelitian, diketahui harga t_{hit} sebesar 4,80. Sedangkan harga t_{tab} dengan dk (82) = 2,00. Karena t_{hit} > t_{tab} (4,80 > 2,00) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima sekaligus menolak H₀ yang berarti bahwa ada perbedaan keterampilan pengelolaan kelas antara guru biologi jenis kelamin

perempuan dan laki-laki di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata prestasi belajar siswa di kelas eksperimen 1 sebesar 82,62 sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar di kelas eksperimen 2 sebesar 72,43. Varians gabungan untuk kedua data tersebut adalah sebesar 6,64. Dengan menggunakan harga rata-rata dan varians gabungan dari nilai prestasi belajar siswa pada kedua kelompok penelitian, diketahui harga t_{hitung} sebesar 7,04. Sedangkan harga t_{tabel} dengan dk (82) = 2,00. Karena $t_{hit} > t_{tab}$ (7,04 > 2,00) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima sekaligus menolak H_0 yang berarti bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa kelas eksperimen 1 dan siswa kelas eksperimen 2 di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

IV. DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pengelolaan kelas ditinjau dari jenis kelamin guru dengan prestasi belajar biologi siswa di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal ini menyebabkan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa baik guru jenis kelamin perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang memberikan sumbangan yang positif dan berarti terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Adanya hubungan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa terbukti berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi data.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru perempuan memberikan sumbangan sebesar 54% terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Sementara untuk pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru jenis kelamin laki laki memberikan sumbangan sebesar 39% terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Besarnya persentase sumbangan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ditinjau dari jenis kelamin tersebut menggambarkan bahwa kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis data tersebut di atas, terlihat bahwa secara umum tingkat pengelolaan kelas yang dilakukan guru jenis kelamin perempuan relatif lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru jenis kelamin laki-laki. Hasil pengolahan data memberikan gambaran bahwa tingkat pengelolaan kelas guru jenis kelamin perempuan tergolong baik sedangkan tingkat pengelolaan kelas guru jenis kelamin laki-laki tergolong sedang. Perbedaan kemampuan pengelolaan kelas guru ditinjau dari

jenis kelamin tersebut juga selaras dengan prestasi belajar siswa pada kedua kelas penelitian, dimana prestasi belajar siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen 1 yang dijadikan sampel dalam memberikan penilaian terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru perempuan tergolong baik sedangkan prestasi belajar siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen 2 yang dijadikan sampel dalam memberikan penilaian terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru laki-laki tergolong kategori sedang. Dengan melihat fakta berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh gambaran bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru perempuan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan lebih efektif dibandingkan dengan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru laki-laki.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru dalam menata dan menciptakan suasana belajar untuk mencapai kondisi optimal dari kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Pengelolaan kelas dapat menyangkut penggunaan metode maupun media belajar yang digunakan guru untuk menunjang kelancaran dan keefektifan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis angket yang dilaksanakan pada kedua kelas penelitian terlihat bahwa secara umum guru biologi perempuan lebih memiliki tingkat pengelolaan kelas yang lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru laki-laki.

Hasil tersebut tergambar dari hasil analisis angket dimana pada semua indikator angket yang digunakan untuk mendapatkan penilaian siswa berdasarkan jenis kelamin dari guru yang mengajar pada masing-masing kelas penelitian tampak bahwa pengelolaan kelas guru pada kelas eksperimen 1 lebih baik dibandingkan dengan pengelolaan guru pada kelas eksperimen 2. Hal ini sejalan dengan pendapat Mareta (2008) yang menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan kelas guru laki-laki dikarenakan wanita lebih superior untuk berhubungan dengan orang lain dan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan situasi-situasi antar pribadi dibandingkan dengan kaum pria sehingga wanita lebih efektif dalam hal mendidik atau mengasuh dibandingkan dengan pria (Lips et al dalam Mariaty Sipayung, 2003). Namun peneliti tidak bisa menghilangkan faktor subjektivitas responden dalam mengisi angket penelitian dimana suasana hati responden pada saat penelitian dilaksanakan termasuk kejujuran siswa ikut dalam menentukan hasil penelitian ini.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa :

1. Prestasi belajar siswa kelas XI semester II di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yang diajar

- oleh guru laki-laki tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 72,43.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI semester II di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan yang diajar oleh guru perempuan tergolong kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 82,62.
 3. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara pengelolaan kelas guru perempuan terhadap prestasi belajar siswa diperoleh $r = 0,73$ yang memenuhi kriteria ($-1 \leq 0,73 \leq +1$; $r \neq 0$) menunjukkan korelasi yang positif begitu juga dengan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pengelolaan kelas guru laki-laki terhadap prestasi belajar siswa diperoleh $r = 0,63$ yang memenuhi kriteria ($-1 \leq 0,63 \leq +1$; $r \neq 0$) menunjukkan korelasi yang positif sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas ditinjau dari jenis kelamin guru dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI semester II di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

- Syah, M., (1999), *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- UPPL UNIMED, (2010), *Mikroteaching Berbasis Kompetensi*, UPPL UNIMED, Medan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2002), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Djamarah, (1994), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Hasibuan, Y. Melyanti, (2008), *Hubungan Antara Cara Guru Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Semester II Di MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2007/2008*, Skripsi, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Lumbantobing, D. dan Meuthia F., (2005), *Pedoman Pengintegrasian Gender Dan Kesehatan Reproduksi Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Perkumpulan Sada Ahmo (PESADA), Medan.
- Santrokck, John W., (2008), *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sipayung, M., (2003), *Kajian Tentang Minat Terhadap Profesi Guru Ditinjau Dari Aspek Jenis Kelamin Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan FMIPA UNIMED*, Laporan Penelitian, FMIPA Universitas Negeri Medan.
- Silitonga, P. M., (2011), *Statistika (Teori dan Aplikasi dalam Penelitian)*, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Situmorang, M., (2011), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan FMIPA UNIMED*, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, (2002), *Metoda Statistika Edisi Ke 6*, Penerbit Tarsito, Bandung.